
Penggunaan Majas pada Novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson

Dina Mariana Br. Tarigan*¹, Santy Monika ²,

E-mail: dina_tarigan@unmus.ac.id¹, monika_fkip@unmus.ac.id²

Universitas Musamus

ABSTRAK

Kata Kunci: *Novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson, majas perbandingan, majas penegasan, majas, majas pertentangan*

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan majas yang terdapat dalam kutipan novel Jake dan Melly karya Anna Anderson. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah majas-majas yang terkandung dalam kutipan-kutipan teks novel Jake dan Melly karya Anna Anderson. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca, menandai menginterpretasikan, menandai, mengklasifikasikan dan mendeskripsikan kutipan-kutipan berdasarkan landasan teori tentang majas-majas yang sesuai dalam teks novel tersebut. Data yang ditemukan kemudian dicatat dan diklasifikasikan dan ditemukan tiga majas yaitu majas pertentangan, majas perbandingan dan majas penegasan. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa dalam teks novel Jake dan Melly karya Anna Anderson terdapat beberapa majas yaitu: (1) Hiperbola terdapat 9 data kutipan, (2) Ironi terdapat 4 data kutipan, (3) Antitesis terdapat 1 data kutipan, (4) Sinisme terdapat 1 data kutipan, (5) Metafora terdapat 6 data kutipan, (6) Personifikasi terdapat 1 data kutipan, (7) Simile terdapat 4 data kutipan, dan (8) Klimaks terdapat 3 data kutipan. Selanjutnya data kutipan yang ditemukan kemudian diinterpretasikan dan dideskripsikan kedalam simpulan. Berdasarkan data yang ditemukan menjelaskan bahwa Novel Jake dan Melly karya Anna Anderson memberikan ciri khas tersendiri terhadap gaya bahasa pada novel tersebut agar menadik dan menyenangkan pembaca.

Key word:

Novel Jake and Melly by Anna Anderson, comparative figures of speech, affirmation figures of speech, opposition figures of speech

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the figures of speech contained in the excerpts of the novel Jake and Melly by Anna Anderson. The type and method of research used are descriptive qualitative. The data and data sources in this study are the figures of speech contained in the excerpts of the novel text Jake and Melly by Anna Anderson. The data collection technique used in this study is by reading, marking, interpreting, marking, classifying and describing the excerpts based on the theoretical basis of the appropriate figures of speech in the novel text. The data found were then recorded and classified and three figures of speech were found, namely figures of opposition, figures of comparison and figures of affirmation. Based on the research results, it is concluded that in the text of the novel Jake and Melly by Anna Anderson there are several figures of speech, namely: (1) Hyperbole, there are 9 quotation data, (2) Irony, there are 4 quotation data, (3) Antithesis, there is 1 quotation data, (4) Cynicism, there is 1 quotation data, (5) Metaphor, there are 6 quotation data, (6) Personification, there is 1 quotation data, (7) Simile, there are 4 quotation data, and (8) Climax, there are 3 quotation data. Furthermore, the quotation data found are then interpreted and described into a conclusion. Based on the data found, it explains that the Novel Jake and Melly by Anna Anderson provides its own characteristics to the language style in the novel to

PENDAHULUAN

Karya sastra terdiri dari beberapa jenis yaitu puisi, pantun, dongeng, roman, legenda, novel, cerpen dan naskah drama. Menurut Sudjiman, Panuti (1986:68) karya sastra memiliki berbagai bentuk baik lisan maupun tulisan yang teridri dari berbagai ciri khas yang unggul misalnya dari segi isi, ungkapan bahasa, artistik, dan unsur keindahan. Karya sastra merupakan ciptaan yang bersifat imajinatif dan berbentuk fiksi. Dan di dalam karya sastra juga bukan hanya berupa cerita khayalan namun juga terdapat kreatifitas dan pengalaman kehidupan pengarang. Salah satu Karya sastra yang sangat menarik dikaji adalah novel. Novel merupakan salah satu jenis karya sastra berbentuk prosa yang di dalamnya terdapat unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Karena novel berbentuk buku yang memuat kisah fiktif dan non fiktif. Goldman (dalam Faruk, 2013 :45) menyatakan bahwa novel berisi tentang problematika atas realitas kehidupan yang diperankan oleh para tokoh. Hal ini terjalin dalam alur penceritaan yang ditampilkan dan ditulis secara kreatif layaknya realitas kehidupan yang dibentuk oleh pengarang. Jenis novel yang berbentuk prosa tentunya ditulis dalam bentuk narasi dan dideskripsikan dengan cara mengilustrasikan konteks serta latar di dalamnya. Novel memiliki perbedaan dengan jenis-jenis karya sastra lainnya. Novel tentunya berbeda dengan jenis-jenis karya sastra lainnya. Hal ini dapat diketahui dengan adanya ciri-ciri yang terdapat dalam novel. Kosasih, E (2004:250) menyatakan bahwa novel memiliki ciri-ciri yang dapat membedakannya dengan karya sastra lainnya, ciri-ciri novel yaitu (1) Memiliki alur yang panjang dan konflik rumit yang terdeskripsikan oleh perubahan nasib pada diri sang tokoh, (2) Tokohnya lebih banyak dengan berbagai macam karakter, (3) Temanya kompleks. Selain itu juga novel terdiri dari beberapa jenis berdasarkan perkembangannya. Novel juga dibagi menjadi beberapa yaitu (1) berdasarkan nyata atau tidaknya suatu cerita antara lain : (a) Novel fiksi yang berkisah tentang hal fiktif dan tidak nyata baik tokoh, alur, maupun latar belakangnya hanya bersifat rekaan misalnya Harry Potter karya J. K. Rowling, (b) Novel non fiksi merupakan novel yang bercerita tentang kisah yang nyata yang pernah terjadi dan berdarakan pada kisah pengalaman seseorang, sejarah atau kisah nyata misalnya Laskar pelangi karya Andrea Hirata. (2) Novel berdasarkan genre antara lain : (a) Novel romantis yang berkisah tentang kasih sayang dan percintaan misalnya novel Summer In Seoul karya Ilana Tan, (b) Novel Horror memiliki cerita yang menegangkan dan seram karena kisahnya berhubungan dengan supranatural dan makhluk gaib karya Bram Stoker, (c) Novel Misteri merupakan jenis novel yang rumit dan dipenuhi teka-teki yang harus dipecahkan. Novel jenis ini biasanya banyak yang menyukainya karena membuat pembaca penasaran dari awal sampai akhir penceritaan misalnya novel Sherlock Holmes karya Sir Arthur Conan Doyle. Kosasih, E (2012 : 60) Novel yang bersifat imajinatif berisi tentang sisi utuh atas masalah kehidupan manusia atau para tokoh. Novel merupakan ciptaan yang dinyatakan dengan bahasa yang bersifat komunikatif tentang maksud Pengarang. Dalam karya sastra pengarang juga menggunakan gaya bahasa yang komunikatif untuk mencapai maksud dan tingkatan estetika. Selain itu ungkapan gaya bahasa yang digunakan pengarang tentunya juga dapat membangkitkan pesona bahasa yang terdiri dari ide, pengalaman, pemikiran, perasaan, keyakinan, semangat yang digambarkan dalam bentuk realitas kehidupan manusia. Novel memiliki berbagai ciri khas seperti keindahan dalam isi dan ungkapan yang memiliki estetika. Salah satunya penggunaan majas yang digunakan oleh pengarang.

KAJIAN TEORI

Majas merupakan ciri khas yang dapat menyatakan perasaan dan pemikiran baik secara lisan dan tulisan. Kata-kata yang digunakan dalam majas tentunya tidak secara langsung menyatakan makna yang sebenarnya karena majas memiliki ciri khas yaitu pemilihan kata yang digunakan. Nurgiantoro, Burhan (2015: 398) menjelaskan bahwa majas merupakan pengayaan bahasa, ungkapan bahasa yang maknanya secara tidak langsung merujuk kepada makna harafiah melainkan

ada makna tambahan atau makna yang tersirat. Tarigan Henry Guntur (2009:104) menjelaskan majas merupakan bentuk retorik yang merupakan bentuk penggunaan kata-kata pada aspek berbicara dan menulis yang berujuan untuk mempengaruhi serta meyakinkan pembaca atau penyimak. Penggunaan majas yang digunakan pengarang dalam penyampaian pikiran dan perasaan pada novel tentunya akan terasa lebih menyentuh hati pembacanya tetapi sebaliknya jika pengarang menggunakan majas secara berlebihan justru akan menyebabkan ketidakjelasan makna. Sadikin, Panuti (2010: 32).

Majas dibagi atas beberapa macam yaitu majas perbandingan, majas pertentangan, dan majas penegasan. Majas dalam sebuah tulisan tentunya merupakan suatu unsur yang cukup menarik. Hal ini akan memberikan ciri pembeda kepada para penulis yang memiliki gaya bahasa yang berbeda-beda dalam menuangkan ide pada setiap tulisannya. Kata-kata dan kalimat-kalimat yang dirangkai oleh pengarang tentunya dipengaruhi oleh gaya penulisan. Sehingga majas dapat digunakan sebagai pengungkapan pikiran yang secara khas dapat memperlihatkan kepribadian dan watak pengarang melalui diksi, frasa, klausa dan kalimat. Konteks adalah hal yang melatarbelakangi penggunaan gaya bahasa pengarang sehingga setiap pengarang mempunyai ciri khas dalam gaya berbahasa dan cara pandang (Maulida et al., 2021). Pemanfaatam kekayaan bahasa dan ragam bahasa dalam karya sastra membuat karya sastra itu lebih hidup karena pikiran dan perasaan pengarang akan tersampaikan kepada pembaca melalui gaya bahasa yang digunakan (Dyantieni et al., 2024). Penelitian ini meneliti tentang majas dalam Novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson mengenai penyelidikan yang menampilkan salah satu unsur yang menarik dalam karya sastra.

Setiap Pengarang tentunya mempunyai gaya penulisan yang khas dan menjadi ciri pembeda masing-masing. Misalnya pada novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson yang memiliki kekhasan dari segi alur, cerita dan majas. Adapun majas yang terkandung dalam penelitian ini adalah majas perbandingan. Majas perbandingan adalah gaya bahasa yang membandingkan dua hal yang berbeda tetapi memiliki sifat yang sama, lalu ada majas pertentangan yaitu gaya bahasa yang digunakan yang menggambarkan dua hal yang berlawanan (Wulandari et al., 2015). Kemudian ditemukan majas penegasan yaitu gaya bahasa yang menegaskan pernyataan agar ide lebih jelas dan kuat (Hakim et al., 2020). Dengan adanya ketiga jenis majas tersebut dalam novel Jake dan Mely akan mempengaruhi pembaca karena setiap gaya bahasa yang digunakan dalam karya sastra akan menciptakan suatu efek ternetu yaitu menimbulkan kesan yang imajinatif bagi penyimak dan pembaca (Pulungan, n.d.)

Adapun alasan peneliti memilih analisis majas dalam novel karena majas sangat menarik untuk diteliti dan majas juga banyak digunakan oleh pengarang dalam karyanya. Sehingga peneliti dan pembaca sastra tentunya akan mendapatkan kosa kata baru yang dapat menjadi acuan sebagai salah satu gaya penceritaan yang digunakan dalam karya sastra khususnya novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson. Anna Andreson merupakan anak pertama dari Robert Andreson dan Sera Andreson, Anna Andreson merupakan salah satu penulis novel yang baru saja terjun dan berkarya di bidang novelis, Anna Andreson lahir di Swedia pada tanggal 25 bulan November tahun 1988, Anna Andreson merupakan lulusan Universitas Hofstra di New York dan pernah menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Cherry Creek di Englewood, Colorado. Lajang atau belum menikah, mempunyai hobi menonton Movie action dan Comedy, Anna Andreson memiliki tempat tinggal di Jakarta dan di Bali. Indonesia. Novel pertama yang diterbitkan oleh Anna Andreson pada tanggal 29 Juli tahun 2015 dengan judul *Jake and Melly* dan novel kedua diterbitkan pada tanggal 17 April 2017 dengan judul *Broken Anggel*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang didapatkan berupa kata-kata, maupun gambar-gambar yang kemudian dianalisis berdasarkan masalah yang ada. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan prosedur kegiatan ilmiah yang dapat digunakan dalam memecahkan permasalahan sesuai dengan sudut pandang pendekatan yang digunakan Peneliti. Analisis data merupakan upaya yang dilakukan untuk mengklasifikasikan data dalam penelitian deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada analisis data yang berupa makna, deskripsi dan penempatan data sesuai konteksnya masing-masing yang berbentuk kata-kata dan bukan angka-angka (Mahsun, 2005: 229) Data yang terdapat dalam penelitian ini dideskripsikan secara sistematis. Data

berupa kata-kata, frasa kalimat dan kutipan-kutipan teks pada novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson yang mengandung unsur majas. Novel Jake dan Melly mengisahkan Tokoh Jake dan Melly yang merupakan sepasang sahabat yang saling menopang dalam berbagai problematika kehidupan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data dan sumber data dalam penelitian ini berupa kutipan-kutipan teks dalam novel Jake dan Melly yang mengandung majas. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan cara diidentifikasi, kemudian diklasifikasikan dan dideskripsikan berdasarkan majas yang ditemukan. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini merupakan kutipan-kutipan atau wujud majas yang terdapat dalam novel Jake dan Melly karya Anna Anderson. Terdapat tiga majas pertentangan. Majas pertentangan yakni Hiperbola 9 Data kutipan, Ironi 4 Data kutipan, Antitesis 1 Data kutipan, Sinisme 1 Data kutipan. Majas Perbandingan yakni Metafora 6 Data kutipan, Personifikasi 1 Data kutipan, simile 4 Data kutipan dan Majas Penegasan yakni klimaks 3 Data kutipan.

(1) Majas Pertentangan

a. Hiperbola

- 1) Mengenali keajaiban yang sering kali terasa terlalu sederhana untuk dihargai oleh kenafian manusia.
- 2) Dada Melly mendadak sesak, seperti ada beban berat yang sekonyong-konyongnya menghantamnya.
- 3) Wajah Jake spontan merah padam. Matanya mendelik
- 4) Mata gadis itu terlihat kosong
- 5) Jake mengunyah pancake sambil menatap tajam pada gadis di depannya
- 6) Melly gusar hatinya mendidih karena amarah. Jake benar-benar keterlaluan.
- 7) Lelaki itu terlalu banyak drama. Dengan kepala sepanas aspal Jakarta tengah hari
- 8) Ricky menerima undangan itu dengan lidah keluh
- 9) Ricky menekan dalam-dalam ledakan kecewa sakit hatinya

b. Ironi

- 1) Saat kamu kembali lagi yang ada diantara kita hanya remah-remah karena Jake sudah lebih dulu hadir
- 2) Melly memaksakan senyum, meskipun getir
- 3) Jake tersenyum geli dalam hati, menyadari Melly beberapa kali mencuri-curi melirikinya
- 4) Akan kugeledah seisi Jakarta untuk mencari cermin yang tidak buta

c. Antitesis

- 1) Mata gadis itu hampa dan mati

d. Sinisme

- 1) Oh ingin sekali Bu Mala mengutuk Tuhan atas semua cobaan yang menimpa keluarganya. Bahkan itu sudah nyaris terjadi andai suaminya lupa mengingatkannya untuk bersyukur karena Melly masih bersama mereka.

(2) Majas Perbandingan

a. Metafora

- 1) Kalaupun ada yang tergoda, pasti mereka tergoda untuk lari tunggang langgang
- 2) Jake benar-benar mirip kuda jantan yang belum dijinakkan, terlalu liar dan bebas
- 3) Kamu menyamakan Ricky dengan ikan asin
- 4) Disini memang surga makanan
- 5) Kamu punya senjata hebat untuk menjinakkan lelaki kecil ini
- 6) Mata Melly mulai terasa hangat. Selalu seperti ini setiap pagi

b. Personifikasi

- 1) Matahari yang samar-samar menerobos masuk ke kamar membangunkan Melly

c. Simile

- 1) Jake yang wajahnya sudah memerah seperti keping rebus
- 2) Bagaikan tirai beledu eksotis
- 3) Dikepalanya masih terbayang wajah Melly di mall tadi yang pucat seperti melihat hantu
- 4) Jake membuat Andrew menoleh pada Melly dan menatap gadis itu dengan sorot mata memohon bagai anjing pudel

(3) Majas Penegasan

a. Klimaks

- 1) Ia menatap pantulan tubuhnya dicerminkan. Bukti itu tercetak jelas di sana. Terlalu nyata untuk disembunyikan. Terlalu hidup untuk diingkari
- 2) Matanya yang indah tidak menunjukkan tanda-tanda kegembiraan. Kosong dan hampa dan sedikit bengkok

(1) Majas Pertentangan

a. Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung unsur pertentangan yang berlebihan atau membesar-besarkan suatu peristiwa. Menurut Keraf, Gorys (2006: 135) menyatakan bahwa hiperbola adalah gaya bahasa yang mengandung suatu pernyataan yang mengandung hal yang berlebihan atau membesar-besarkan sesuatu. Tarigan, Henry Guntur (2009: 56) menyatakan bahwa gaya bahasa yang memberikan pernyataan yang melebih-lebihkan jumlahnya, ukurannya serta sifatnya dengan maksud memberikan penekanan pada pernyataan atau situasi untuk memperhebat, memberikan kesan dan memberi pengaruh. Berdasarkan pernyataan dari para ahli dapat disimpulkan bahwa hiperbola merupakan majas yang menyatakan sesuatu yang berlebihan dari realitasnya, contohnya *Dada Melly mendadak sesak, seperti ada beban berat yang sekonyong-konyongnya menghantamnya* (JDM 2015: 34). Kalimat tersebut dikategorikan sebagai majas hiperbola karena sifatnya yang melebih-lebihkan kata “*beban berat*” yang ditunjukkan dengan penggunaan kata “*menghantamnya*” yang terkesan dadanya akan sesak hingga seperti ada beban berat yang menghantam dadanya.

b. Ironi

Ironi adalah majas yang menggunakan kata yang bertentangan dengan peristiwa sesungguhnya dengan maksud menyindir secara halus. Ironi merupakan bahasa kiasan yang berarti penipuan atau pura-pura. Keraf, Gorys (2009:143) menyatakan bahwa Ironi atau sindiran adalah sesuatu yang mengandung makna dan maksud berlainan dari hal yang terkandung dalam kata-katanya. Rangkaian kata-kata itu dipergunakan untuk mengingkari maksud yang sebenarnya. Contoh majas Ironi: *Jake tersenyum geli dalam hati, meyakini Melly beberapa kali mencuri-curi melirikinya* (JDM 2015: 47). Hal yang berlawanan dengan kata *mencuri-curi* berarti sesuatu melakukan sesuatu dengan sembunyi-sembunyi dan berusaha agar tidak diketahui orang. Hal yang berlawanan dengan penggunaan kata *mencuri-curi*, tidak secara langsung menyebutkan kata melakukan sesuatu dengan memadamkan secara langsung. Jadi dapat disimpulkan bahwa ironi adalah sindiran secara halus bertujuan untuk menyatakan kata-kata dengan menggunakan kata-kata yang bertentangan atau bertolak belakang dengan maksud yang ingin disampaikan.

c. Antitesis

Antitesis merupakan gaya bahasa pertentangan yang sengaja mengadakan majas yang sejenis misalnya perbandingan anatar dua antonim yang memiliki ciri semantik sebaliknya serta berisi gagasan-gagasan yang bertentangan. Antitesis merupakan majas yang menggunakan paduan kata-kata berantonim dan bersifat mempertentangkan dan bukan memperbandingkan. Contoh majas Antitesis : *Mata gadis itu hampa dan mati* (JDM 2015:36). Pada kalimat tersebut menjelaskan bahwa terjadi pertentangan dengan fakta karena kata *hampa dan mati* pada mata tentunya ditujukan pada manusia yang sudah tidak bernyawa.

d. *Sinisme*

Sinisme merupakan majas yang berupa sindiran yang berbentuk ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Sinisme merupakan majas yang lebih kasar sifatnya. Menurut Tarigan, Henry Guntur (2013: 91) menjelaskan bahwa majas sinisme adalah majas ironi yang lebih kasar sifatnya dan terkadang sulit untuk ditarik batasannya yang tegas antara keduanya. Sinisme adalah majas sindiran yang lebih kasar dari ironi atau sindiran tajam. Contoh majas sinisme : *Oh ingin sekali Bu Mala mengutuk Tuhan atas semua cobaan yang menimpa keluarganya. Bahkan itu sudah nyaris terjadi andai suaminya lupa mengingatkannya untuk bersyukur karena Melly masih bersama mereka* (JDM 2015: 60). Kalimat tersebut dikategorikan sebagai majas sinisme karena hal ini memberikan bentuk majas yang kasar sifatnya.

(2) Majas Perbandingan

a. *Metafora*

Menurut Keraf, Gorys (2006: 139) metafora merupakan analogi yang membandingkan dua hal secara langsung tetapi secara singkat yang tidak menggunakan kata-kata perbandingan misalnya kata seperti, bagai, laksana dan lain-lain secara implisit. Majas dalam bentuk kiasan persamaan antara benda yang diganti namanya dengan benda yang menggantikannya. Contoh majas metafora : *Kamu menyamakan Ricky dengan ikan asin* (JDM 2015: 77). Kalimat tersebut dikategorisasikan sebagai majas metafora karena menyamakan antara benda yang diganti namanya dengan benda yang menggentinya. Kedua benda yang dibandingkan itu memiliki persamaan.

b. *Personifikasi*

Personifikasi merupakan majas yang membandingkan benda-benda mati dengan manusia. Benda-benda mati dibuat seolah memiliki sifat seperti manusia. Keraf, Gorys (2006: 140) Personifikasi adalah majas kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat manusia yang tidak bernyawa atau pun abstrak. Contoh majas personifikasi: *Matahari yang samar-samar menerobos masuk ke kamar membangunkan Melly* (JDM 2015: 210). Kalimat tersebut dapat dikategorisasikan sebagai majas personifikasi karena “matahari membangunkan Melly”. Hal ini mengibaratkan sebagai benda hidup yang dapat bergerak layaknya manusia padahal kalimat tersebut menyatakan bahwa matahari dapat bergerak seperti berjalan.

c. *Simile*

Menurut Keraf, Gorys (2006: 138) Simile merupakan majas perbandingan pada dua hal yang pada hakikatnya berlainan dan sengaja dianggap sama dan bersifat eksplisit. Majas simile menggunakan kata pembanding antara lain seperti, bagaikan, laksana, seumpama, dan semisal. Contoh majas simile : *di kepalanya masih terbayang wajah Melly di mall tadi yang pucat seperti melihat hantu* (JDM 2015: 35). Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa simile merupakan majas yang digunakan untuk membandingkan sesuatu secara langsung.

(3) Majas Penegasan

a. *Klimaks*

Klimaks merupakan majas yang menyatakan beberapa hal yang dituntut semakin lama semakin meningkat. Menurut Keraf, Gorys (2006: 124) menyatakan bahwa klimaks merupakan majas yang mengandung urutan-urutan pemikiran yang semakin meningkat dari gagasan-gagasan sebelumnya. Contoh klimaks: *la beraktifitas dari pagi, sampai sore bahkan malam* (JDM 2015: 66). Klimaks merupakan majas yang mengandung pemikiran yang bersifat sederhana dan bertahap kemudian meningkat kepada hal atau gagasan yang penting dan kompleks.

KESIMPULAN

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui dan menemukan majas yang terdapat dalam novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson Simpulan tersebut adalah sebagai berikut. Berdasarkan hasil analisis peneliti terhadap novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson. Terdapat tiga majas pertentangan. (1) Hiperbola 9 data kutipan, (2) Ironi 4 data kutipan, (3) Antitesis 1 data kutipan, (4) sinisme 1 data kutipan, (5) Metafora 6 data kutipan, Personifikasi 1 data kutipan, Simile 4 data kutipan, klimaks 3 data kutipan.

SARAN

Penelitian ini membahas tentang penggunaan majas dalam novel Jake dan Melly Karya Anna Anderson. Karya sastra tentunya memiliki kualitas yang baik untuk dibaca dengan adanya penggunaan majas yang dapat menarik perhatian pembaca. Oleh karena itu karya sastra misalnya novel tentunya memuat tentang makna yang bersifat nilai-nilai positif dalam kehidupan, sehingga membutuhkan analisis mendalam terkait arti dan makna yang terdapat dalam penggunaan majas yang digunakan oleh Pengarang dalam karyanya. Penelitian tentang penggunaan majas dalam karya sastra tentunya akan memberikan pengetahuan tentang jenis-jenis gaya bahasa yang lebih luas lagi khususnya novel yang sangat menarik untuk dikaji lebih lanjut mulai dari menganalisis penggunaan majas lebih lanjut bahkan sampai menganalisis unsur-unsur dan nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra khususnya novel dalam implikasinya bagi Masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, Anna. 2015. *Jake & Melly*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dyantieni, P., Anam, A. K., & Jayanti, M. D. (2024). *Majas Penegasan Pada Lirik Lagu Dalam Album*. 4(2), 168–176.
- Faruk. 2013. *Pengantar Sosiologi Sastra: dari Strukturalisme Genetik sampai PostModernisme*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hakim, F. I., Lestari, R. D., & Mustika, I. (2020). Analisis Majas Perbandingan Dalam Puisi “ Rock Climbing ” Karya Juniarso Ridwan. *Parole (Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia)*, 3(6), 871–880.
- Keraf, Gorys. 2006. *Diksi dan Gaya Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta
- Kosasih, E. 2004. *Kompetensi Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya
- Mahsun. 2005. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Maulida, H., Makhtuna, W., & Hidayanti, D. (2021). Analisis Majas Pada Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 6(2), 131–142.
- Pulungan, D. Z. (n.d.). *Kemampuan Penguasaan Majas Pertentangan*. 13–28.
- Sadikin, Mustofa. 2010. *Kumpulan Sastra Indonesia*. Jakarta Timur: Gudang Ilmu
- Sudjiman, Panuti. 1986. *Kamus Istilah Sastra*: Jakarta: PT Gramedia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wulandari, R. A., Suyanto, E., & Fuad, M. (2015). Majas dan Kumpulan Puisi dan Pembelajaran di SMA. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra Dan Pembelajarannya)*, 3(6), 1–12.